



Pengaruh Pesan Dakwah Terhadap Kesadaran Toleransi Umat Beragama

Naura Fatha Larasati^{1*}, Ahmad Sarbini¹, Tata Sukayat¹

¹Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung
*Email : naurafatha@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan dakwah podcast “Berbeda Tapi Bersama,” bentuk toleransi umat beragama dan bagaimana pengaruh pesan dakwah podcast “Berbeda Tapi Bersama” memberikan kesadaran toleransi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi sederhana dan pendekatan objektif yang bertujuan mendapatkan teori-teori sebab akibat. Sampel yang digunakan adalah 70 Mahasiswa KPI yang ditentukan dengan rumus slovin dan teknik pengumpulan data random sampling. Teori yang digunakan adalah S-O-R (Stimulus-Response-Organism) tentang ransangan dapat mempengaruhi individu melakukan perubahan sikap. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh pesan dakwah podcast “Berbeda Tapi Bersama” terhadap kesadaran toleransi Mahasiswa KPI sebanyak 44,8% dari variabel pesan dakwah.

Kata Kunci : Podcast; Pesan; Toleransi.

ABSTRACT

The aim of this study is to examine the religious messages conveyed by the podcast "Berbeda Tapi Bersama," the forms of religious tolerance, and how the messages in this podcast influence awareness of tolerance. This research employs a quantitative method with simple regression analysis and an objective approach aimed at developing causal theories. The sample consists of 70 KPI (Islamic Communication and Broadcasting) students, determined using the Slovin formula and random sampling technique for data collection. The theory applied is the S-O-R (Stimulus-Organism-Response) theory, which suggests that stimuli can influence individuals to change their attitudes. The results of the study indicate that the religious messages in the podcast "Berbeda Tapi Bersama" have an influence on the tolerance awareness of KPI students, accounting for 44.8% of the variance in the religious message variable.

Keywords : Podcast; Message; Tolerance.

PENDAHULUAN

Media baru seperti internet memuat banyak pengetahuan seperti perpustakaan yang besar dan terdapat jutaan informasi serta data berbentuk teks, grafik, audio, maupun animasi. Internet merupakan media yang sangat efektif dan efisien guna melakukan pertukaran informasi dengan jarak yang dekat hingga jauh (Sulaini, 2014: 2). Internet menjadi gudang informasi dengan tampilan dan isi yang berbeda-beda pada penggunanya, sehingga memberikan pilihan sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

Contoh media baru yang kini ini banyak digemari ialah podcast. Pasalnya, masyarakat dapat mengakses podcast tanpa ada batasan waktu dan dapat digunakan dimanapun. Podcast adalah sebuah konten audio yang memiliki tema-tema tertentu yang disampaikan oleh penyiar. Podcast berbeda dengan radio meskipun keduanya bergerak di bidang audio. Pembahasan pada podcast dinilai bersifat lebih santai, lebih menarik dan sebagai ungkapan suatu perasaan yang pernah dirasakan. Penayangan podcast dapat diulang sesuai dengan keinginan. Pada durasi, podcast dapat ditentukan sesuai kehendak pembuat podcast, durasi umum podcast berkisar 20-60 menit.

Fitur podcast yang memiliki keunggulan lebih dari radio ini, rupanya sangat digemari oleh masyarakat Indonesia. Hal ini dibuktikan Indonesia pada data GlobalWebIndex (GWI), pendengar podcast Indonesia menduduki peringkat kedua di dunia pada kuartal III 2021. Pasalnya, Indonesia mampu mencapai presentase 35,6% dari total pendengar podcast di seluruh dunia.

Para penggiat dakwah tentu dapat memanfaatkan podcast sebagai media dakwah berdasarkan data di atas. Podcast menjadi sebuah pilihan dari banyaknya variasi media yang ada. Salah satu podcast dakwah yang digemari masyarakat adalah Berbeda Tapi Bersama yang dibawakan oleh Habib Husein Ja'far Al Hadar dan bintang tamu yang berbeda pada setiap episodenya. Beliau adalah salah satu pendakwah yang kini banyak digemari masyarakat Indonesia, terutama generasi muda. Beliau merupakan pendakwah muda yang menjunjung toleransi bergama pada konsep "Islam Cinta".

Podcast Berbeda Tapi Bersama pada aplikasi Noice identik dengan pembahasan toleransi antar umat beragama. Program ini menghadirkan bintang tamu dengan latar belakang yang beragam yang membahas lintas agama, kepercayaan, bahkan organisasi-organisasi keagamaan di Indonesia. Bahkan, bintang tamu bukan hanya berasal dari sesama muslim, banyak juga bintang tamu berasal dari agama lain.

Dakwah tentang toleransi seperti ini tentunya sangat dibutuhkan oleh masyarakat Indonesia. Banyak sekali masyarakat yang sudah ternodai paham

intoleransi, sehingga mengganggu kerukunan umat beragama. Penyebar sering menargetkan generasi muda sebagai penerus bangsa yang dinilai mudah untuk terpapar paham intoleransi ini. Di lansir pada website Kementerian Agama Republik Indonesia, sebanyak 39% mahasiswa di 7 Perguruan Tinggi Negeri (PTN) telah tercemar paham intoleransi. Bukan hanya pada lingkungan akademik saja, banyak sekali fenomena-fenomena intoleransi yang terjadi di tengah masyarakat.

Sebagai pendakwah, fenomena ini merupakan hal yang harus ditangani secara masif. Sebab jika intoleransi dibiarkan berkembang di tengah masyarakat khususnya generasi muda, banyak konflik internal yang terus muncul dan berakibat adanya pergesekan pada kelompok mayoritas kepada kelompok minoritas. Tentunya hal ini akan berdampak pada keutuhan kerukunan antar sesama. Program Berbeda Tapi Bersama merupakan salah satu upaya dakwah untuk menumbuhkan rasa toleransi umat beragama yang dikemas dengan Podcast.

Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam (KPI), merupakan mahasiswa yang nantinya akan meneruskan perjuangan dakwah Islam di masa depan dikhawatirkan dapat terpapar paham intoleransi. Jika hal tersebut dibiarkan, maka penerus pendakwah Islam akan rusak dan tidak dapat melanjutkan misi menyebarkan kebaikan seperti nilai-nilai yang ada dalam Islam. Mahasiswa KPI UIN Sunan Gunung Djati Angkatan 2019 merupakan mahasiswa semester akhir yang tidak lama lagi menyelesaikan studi. Dengan kata lain, Mahasiswa KPI UIN Sunan Gunung Djati Angkatan 2019 adalah harapan baru bagi dunia dakwah untuk melanjutkan misi dakwah Islam.

Penulis menggunakan beberapa penelitian terdahulu sebagai referensi dalam menyusun penelitian ini. Pertama, skripsi berjudul Dakwah Dalam Pendekatan Podcast (Studi Deskriptif Tentang Strategi Dakwah Pada Podcast “Berbeda Tapi Bersama” Pada Aplikasi Noice) yang ditulis oleh Muhammad Iqbal, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati tahun 2022. Pada penelitian tersebut, Muhammad Iqbal menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif guna mengetahui strategi dakwah yang digunakan pada podcast “Berbeda Tapi Bersama” pada Aplikasi Noice. Pada penelitian ini memiliki kesamaan subjek penelitian yaitu podcast “Berbeda Tapi Bersama” pada aplikasi Noice, tetapi berbeda metode dan pembahasan. Sehingga penelitian tersebut dapat digunakan penulis sebagai acuan dalam menyusun penelitian.

Kedua, skripsi berjudul “Pengaruh Postingan Dakwah Akun Instagram @ummusza Tentang Birrul Walidain terhadap perilaku followersnya” yang ditulis Erica Dwi Wulandari, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, pada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun

2022. Penelitian yang ditulis oleh Erica Dwi Wulandari ini menggunakan metode kuantitatif yang digunakan penulis untuk menyusun penelitian. Pembeda penelitian terletak pada media penelitian yakni akun Instagram, sementara pada penelitian ini menggunakan media podcast pada aplikasi noice. Oleh karena itu, penulis menjadikan penelitian tersebut sebagai referensi dalam menyusun penelitian.

Ketiga, skripsi yang berjudul “Pengaruh Pesan Dakwah Pada Akun Instagram @berani.hijrah Terhadap Perilaku Beragama Remaja” yang diteliti oleh Anjani Naka Murti, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, pada Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah tahun 2020. Pada penelitian ini menggunakan Teori Stimulus, Organism, Response (S-O-R) guna mengetahui pengaruh pesan dakwah terhadap perilaku mad'u yang juga digunakan pada peneliti untuk menyusun penelitian.

Lokasi penelitian berada di Fakultas Dakwah dan Komunikasi sebagai tempat Mahasiswa KPI berkumpul. Melalui penelitian ini, penulis ingin mengetahui seberapa berpengaruh pesan dakwah pada program tersebut terhadap kesadaran mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung Angkatan 2019 untuk saling menghargai dan menghormati antar sesama dan antar agama.

Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan analisis regresi sederhana. Metode ini berguna untuk mengukur besaran variabel dapat mempengaruhi variabel lainnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan objektif yang bertujuan untuk mendapatkan teori-teori hubungan sebab akibat. Penelitian ini menggunakan kuesioner (angket) sebagai data primer yang akan diberikan kepada responden yang ada, yaitu mahasiswa KPI UIN Sunan Gunung Djati Bandung angkatan 2019. Angket yang disebarluaskan berbentuk google form yang akan mempermudah untuk mengambil data dari responden dan proses pengolahan data. Untuk mendapatkan jumlah sampel sesuai dengan kriteria penelitian, maka penulis menentukan sampel dengan rumus slovin dengan tingkat kepercayaan sampel pada populasi sebesar 90% dan tingkat kesalahan sebesar 10% (Bungin, 2010:105). Populasi mahasiswa KPI angkatan 2019 sebanyak 195, sehingga sampel yang digunakan adalah sebanyak 70 mahasiswa KPI Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

LANDASAN TEORITIS

Dakwah dari segi bahasa, bersumber dari bahasa Arab, yakni دعوة (da'a), (yad'u), دعوة (da'watan). Makna kata tersebut adalah menyeru, memanggil, mengajak dan melayani (Abdulullah, 2019: 5). Sedangkan dakwah menurut istilah telah banyak dijabarkan oleh para ahli atau ulama dengan pemahaman serta sudut

pandang yang berbeda. A. Hasjmy memandang dakwah sebagai ajakan kepada orang lain guna meyakini dan mengamalkan akidah serta syariat Islam yang telah dipercaya dan diamalkan oleh pendakwah terlebih dahulu.

Dakwah mempunyai peran menintegrasi nilai-nilai islam dan perubahan pada masyarakat. Setelah melakukan perencanaan dakwah dengan baik, tujuan yang ingin dicapai juga perlu ditentukan. Adanya tujuan tersebut memberi harapan dakwah dapat lebih fokus sasaran dan target yang akan dicapai kelak.

Tujuan dakwah bisa dikategorikan menjadi tujuan umum dan khusus (Abdullah, 2019: 164). Tujuan umum, Islam hadir sebagai pemenang dari agama-agama lainnya. Selain itu, tujuan umum dakwah adalah menaburkan nilai-nilai rahmat untuk alam semesta (*rahmatan lil 'alamiin*). Kata alam dapat dimaknai sebagai semua hal selain Allah, yakni manusia, hewan, tumbuhan. Islam datang memberikan perdamaian, persaudaraan, toleransi, kesantunan dan keseimbangan dalam kehidupan di alam semesta ini.

Tujuan Khusus, tujuan dakwah secara khusus dibagi sekurang-kurangnya dari dua segi, yaitu segi mad'u dan materi. Tujuan dakwah khusus dari segi mad'u mempunyai tujuan dalam skala pribadi, masyarakat ataupun bangsa. Dakwah dilaksanakan guna terbinanya pribadi yang menerapkan ajaran Islam dalam segala aspek kehidupan, terciptanya kehidupan yang rukun dan damai, taat melaksanakan ajaran agama, mempunyai kepedulian sosial yang tinggi, saling menghormati satu sama lain.

Unsur-unsur dakwah yaitu, pertama, subjek dakwah (*da'i*) atau pelaku atau subjek dalam kegiatan dakwah. *da'i* memiliki kedudukan sebagai unsur pertama pada proses dakwah. Kedua, objek dakwah (*mad'u*) atau manusia yang menerima dakwah secara pribadi maupun kelompok dari umat Islam maupun umat lainnya, ataupun cakupan manusia secara umum (Munir, 2009: 23). Ketiga, metode dakwah yang merupakan ilmu pengetahuan yang meninjau kaidah dan tata cara berdakwah demi tercapainya tujuan dakwah secara efektif dan efisien (Abdullah, 2019: 134). Keempat, materi dakwah (pesan dakwah) yaitu semua bahan yang memuat pelajaran agama yang diberikan oleh *da'i* kepada *mad'u* agar tujuan dakwah tercapai (Sukayat, 2015: 26). Kelima, media dakwah peralatan yang digunakan *da'i* guna menyampaikan materi dakwah (Aziz, 2004: 404). Peralatan tersebut di antaranya lisan, tulisan, audio, visual, audio-visual dan keteladan (Munir, 2009: 32).

Kamus Umum Bahasa Indonesia menjelaskan pesan bermakna suruh, perintah, nasihat, harus disampaikan kepada orang lain (Purwadarminta, 2005: 883). Jalaluddin Rakhmat membagi pesan menjadi dua, yaitu pesan linguistik (verbal) dan pesan ekstralingustik (nonverbal). Pesan linguistik (verbal) merupakan pesan melalui bahasa. Sedangkan ekstralingustik (nonverbal) merupakan pesan yang dilakukan melalui selain bahasa, yaitu gerak tubuh, suara,

penggunaan ruang personal dan sosial, penciuman, sensitivitas kulit dan artifaktual (Rakhmat, 1982).

S.M. Siahaan membagi pesan dalam tiga unsur, yaitu: pertama, kode pesan, sekumpulan simbol yang disusun agar bermakna bagi orang lain. Kedua, isi pesan, bahan atau materi yang ditentukan oleh pengirim kepada penerima untuk menyampaikan gagasan. Ketiga, wujud pesan, suatu yang membungkus isi pesan. Pengirim pesan memberikan wujud pesan melalui bahasa isyarat, bahasa tindakan, bahasa objek, kepribadian, dan karakteristik pengirim.

Menurut Laswell, pesan merupakan salah satu unsur komunikasi. Pesan pada proses komunikasi ialah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pada kegiatan dakwah, pesan disampaikan oleh da'i dan diterima oleh mad'u. Pesan dakwah dimaknai sebagai pesan-pesan yang mengandung ajaran Islam yang disampaikan da'i kepada mad'u guna tercapainya tujuan dakwah (Sukayat, 2015: 26).

Pesan dakwah dakwah bersumber dari Al-Quran dan al-Hadis yang merupakan pedoman mutlak bagi umat Islam. Pendapat para ulama dapat dijadikan sebagai materi yang akan disampaikan kepada mad'u. Selain itu, kisah dan pengalaman teladan, berita dan peristiwa, karya sastra dan karya seni juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber materi dakwah (Abdullah, 2019: 127). pesan dakwah merupakan materi keseluruhan ajaran islam yang terkandung dalam al-Quran dan al-Hadis. Materi yang disampaikan da'i kepada mad'u berguna agar terwujudnya kehidupan yang bahagia di dunia dan akhirat.

Kategori pesan dakwah terbagi menjadi tiga. Pertama, akidah. Akidah merupakan dasar kehidupan manusia yang mengikat hati dan batinnya. Manusia akan terbentuk menjadi kepribadian yang lebih baik dengan mempelajari akidah, moral dan akhlak (Aziz, 2004: 109). Akidah dimaknai sebagai tauhid dan inti dari kepercayaan. Tauhid ialah kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kedua, syariah. syariah merupakan hukum-humum yang ditetapkan Allah SWT sebagai pengatur manusia dalam berhubungan dengan Allah SWT, sesama manusia, alam semesta dan makhluk ciptaan lainnya (Mujiieb, 2000: 23). Syariat dibagi menjadi dua, yaitu ibadah seperti thaharah, shalat, puasa, zakat, haji dan mu'amalah yang merujuk hukum perdata dan publik (Aziz, 2004: 114). Ketiga, akhlak. Akhlak merupakan sikap yang mencerminkan seseorang terdapat jiwa baik yang tercermin dalam perbuatan secara mudah dan otomatis tanpa berfikir sebelumnya (Shaleh, 2000: 56). Pesan dakwah akhlak membahas tentang kebiasaan manusia, akhlak manusia dengan Tuhannya, dan akhlak manusia dengan sesama manusia serta alam semesta.

Perkembangan teknologi yang semakin canggih, konten audio yang pada awalnya berbentuk radio, kini mulai beralih bentuk ke digital. Salah satunya adalah

Podcast. Masyarakat modern yang sadar teknologi, kini mengkonsumsi podcast sebagai sumber informasi. Podcast merupakan konten audio di internet yang dapat diakses melalui komputer atau gadget (Geoghegan, 2015: 5).

Kehadiran podcast memberikan kesempatan baru dunia dakwah semakin terbuka lebar. Peluang-peluang tersebut di antaranya, da'i dapat memberikan informasi kepada masyarakat sesuai dengan bidangnya, podcast sangat fleksibel sehingga dapat diakses oleh mad'u kapanpun dan dimanapun, sehingga diniilai lebih efisien serta efektif, alternatif media dakwah agar jangkauan dakwah semakin meluas, dan podcast dapat diakses dengan mudah dan nyaman, karena memerlukan bandwith yang tidak terlalu besar sehingga mad'u dapat menikmati banyak episode dalam waktu yang lebih lama, dibandingkan media yang berbentuk visual. Oleh karena itu, para da'i di era kemajuan teknologi ini, harus turut mengikuti perkembangan yang ada. Sehingga dakwah dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat, tak terkecuali yang sudah mahir dalam menggunakan teknologi.

Podcast dalam sejarah muncul pertama kali pada tahun 2004, Ben Hammersley menggunakan “podcasting” di dalam artikel di www.theguardian.com. Artikel tersebut membahas audioblogs dan radio online. Istilah podcast setelah itu tenggelam selama 7 bulan, lalu Dannie Gregoire mendaftarkan podcast sebagai nama domain, yaitu podcaster.net. Istilah podcast semakin diminati oleh masyarakat dan banyak orang yang bergabung membuat podcast. Pada tahun 2005, Apple ikut meluncurkan iTunes lalu meteri podcast dengan tema-tema tertentu. (Geoghegan, 2015: 5). Eksistensi podcast selain menjadi cara baru untuk mendistribusikan audio dan video, dapat pula menjadi bentuk ekspresi, interaksi, dan pembangunan komunitas.

Adriano Qalbi menjadi pelopor podcast pada tahun 2015 silam dengan judul “Podcast Awal Minggu”. Podcast yang dibawakan Adri ini mengangkat materi tentang kegundahan Adri yang dibumbui komedi. Konsistensi Adri memproduksi konten, membuat hasil sebanyak 12 ribu pengikut dan 358 tracks. Selain Adri, “Podcast Subjective” milik Iqbal Hariadi juga tidak kalah populer. Iqbal mengangkat materi tentang berbagai isu dan persoalan dengan pembawaan yang ringan. Podcast milik Iqbal berhasil memiliki lebih dari 5.000 pengikut dan 97 tracks konten (Anwar, 2022: 24).

Istilah podcast mulanya identik dengan materi yang disajikan dalam format audio. Seiring berjalanannya waktu, podcast bukan hanya berbentuk audio, tetapi juga menggunakan visual untuk menyajikan materi. Sehingga pengertian podcast dapat mengarah pada podcast audio dan podcast video. Pengguna bisa menggunakan berbagai platform untuk menikmati podcast. Platform podcast berbasis audio di antaranya spotify, spoon, Google podcast, Noice, dan Anchor.

Sedangkan podcast berbasis visual yang banyak diminati masyarakat adalah Youtube.

Keunggulan podcast lainnya ternyata memberikan kemudahan lainnya bagi penggunanya. Pengguna yang telah mengikuti saluran podcast, dapat secara otomatis mendapatkan konten terbaru. Konsep internet yang dapat diakses dimanapun dan kapanpun memberikan manfaat yang sama pada podcast. Karena podcast masih menggunakan internet, maka podcast dapat juga didengarkan dimanapun dan kapanpun sesuai keinginan pengguna. Konten podcast dapat dinikmati siapapun karena selalu tersedia di Internet, kecuali jika konten tersebut dihapus (Geoghegan, 2007: 7).

Kehadiran podcast memberikan kesempatan baru dunia dakwah semakin terbuka lebar. Peluang-peluang tersebut di antaranya (Ummah, dkk.,2020): pertama, da'i dapat memberikan informasi kepada masyarakat sesuai dengan bidangnya. Kedua, podcast sangat fleksibel sehingga dapat diakses oleh mad'u kapanpun dan dimanapun, sehingga dinilai lebih efisien serta efektif. Ketiga, Alternatif media dakwah agar jangkauan dakwah semakin meluas. Keempat, podcast dapat diakses dengan mudah dan nyaman, karena memerlukan bandwith yang tidak terlalu besar sehingga mad'u dapat menikmati banyak episode dalam waktu yang lebih lama, dibandingkan media yang berbentuk visual.

Toleran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bermakna berifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri. Sedangkan toleransi adalah sifat atau sikap toleran, batas ukur unruk menambah atau pengurangan yang masih diperbolehkan. Secara bahasa, toleransi berasal dari bahasa Inggris tolerance/tolerantion yang berarti sikap membiarkan dan sabar terhadap perbedaan orang lain perihal pendapat, agama kepercayaan, ekonomi, sosial, dan politik. Sedangkan dalam bahasa Arab, toleransi memiliki persamaan arti dengan tasamuh dari lafadz samaha yang bermakna ampun, maaf, dan lapang dada (Munawir, 1098).

Toleransi beragama memiliki makna sikap lapang dada menghormati dan membiarkan pemeluk agama lain untuk melakukan ibadah sesuai ajaran dan ketentuan agama masing-masing yang dipercayai tanpa mengganggu atau memaksa baik dari orang lain ataupun keluarga (Ali, dkk, 1989: 83). Manusia mempunyai hak memilih, memeluk dan meyakini agama sesuai dengan hati nuraninya. Proses memilih agama yang sesuai dengan dirinya tentu melalui proses yang tidak mudah, sehingga tidak seorang pun dapat memaksakan kehendaknya. Sehingga toleransi beragama sangat penting agar terciptanya kerukunan umat beragama.

Secara umum, toleransi terbagi dalam dua bentuk. Pertama, toleransi terhadap sesama muslim Islam membawa misi rahmatan lil'alamin yang mengajarkan tenggang rasa, memberi kebebasan berpikir, berpendapat dan saling cinta kasih di antara sesama manusia dan sesama muslim. Representasi toleransi terhadap sesama muslim dapat terlihat dalam menghormati seseorang melakukan keyakinan yang berhubungan dengan akidah. Kedua, toleransi terhadap nonmuslim seperti tidak boleh Tidak boleh memaksakan suatu agama pada orang lain, Tidak memusuhi orang-orang nonmuslim, Hidup rukun dan damai dengan sesama manusia, Saling tolong menolong dengan sesama manusia

Teori S-O-R ini dikemukakan pada tahun 1953 oleh Hovland. Awal mulanya teori ini merupakan teori dari ilmu psikologi lalu dikembangkan menjadi ilmu komunikasi. Alasannya terletak pada adanya kesamaan objek, yaitu manusia yang jiwanya mempunyai nilai-nilai seperti sikap, opini, tingkah laku, kognisi, afeksi dan konasi (Effendy, 2003: 254). Hovland berpendapat, teori tersebut menimbulkan dampak reaksi khusus pada stimulus khusus yang digunakan. Seseorang dapat memprediksi kecocokan pada pesan dan reaksi yang akan ditimbulkan. Teori S-O-R mempunyai unsur-unsur, yaitu pesan (stimulus), komunikan (organism), dan efek (response).

Jika komunikator menginginkan suatu perubahan sikap terjadi pada komunikan, stimulus haruslah memenuhi 3 kriteria, yaitu perhatian, pemahaman, dan penerimaan. Stimulus berupa pesan yang diberikan komunikator kepada komunikan dapat diterima atau ditolak. Proses komunikasi terjadi saat komunikan memberikan perhatian dan terjadi pemahaman. Selanjutnya, komunikan akan mengolah dan menerima pesan, maka terjadi penerimaan dengan kesediaan mengubah sikap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Podcast “Berbeda Tapi Bersama” memiliki pesan dakwah tentang bagaimana menghargai dua sudut pandang atau berbedaan antar sesama atau antar umat Beragama. Pesan yang disampaikan dengan baik oleh Habib Husein Jaf'ar al-Hadar. Sebagai podcast yang memiliki daya tarik dengan pembawaan lebih santai dan mudah dipahami ini, memberikan trobosan baru bagi dunia dakwah. Dimana pesan dakwah dapat disampaikan dengan metode pendekatan retorika yang santai, tidak harus dengan gaya bahasa kaku dan serius.

Komunikasi Penyiaran Islam merupakan salah satu jurusan di Universitas Islam Sunan Gunung Djati Bandung yang mempelajari ilmu-ilmu komunikasi yang dilandasi dengan nilai-nilai agama. Lulusan KPI dapat melanjutkan profesi sesuai dengan ranah jurusan, yaitu khatabah (writing), khitobah (speaking), dan i'lam (broadcasting), dimana diterapkan untuk menyebarkan ajaran-ajaran Islam atau

berdakwah. Pada penelitian ini, akan membahas seberapa berpengaruh pesan dakwah yang terkandung dalam podcast “Berbeda Tapi Bersama” terhadap kesadaran toleransi pada mahasiswa KPI UIN Sunan Gunung Djati angkatan 2019.

Pesan Dakwah Podcast “Berbeda Tapi Bersama”

Podcast “Berbeda Tapi Bersama” merupakan salah satu podcast pada aplikasi Noice yang sudah berjalan dua tahun setelah episode pertamanya. Podcast “Berbeda Tapi Bersama” dibawakan oleh Habib Husein Ja’far Al-Hadar yang merupakan pendakwah yang banyak digemari oleh generasi muda saat ini. Podcast ini tayang setiap hari Jumat pada setiap minggunya dengan menghadirkan bintang tamu dari berbagai latar belakang berbeda dan membahas permasalahan yang sedang trend di tengah masyarakat.

Latar belakang yang berbeda memberikan sudut pandang yang berbeda sehingga harapannya akan memberikan pengetahuan baru bagi para audiens. Pada podcast tersebut, Habib Husein berkesempatan untuk berdiskusi dengan bintang tamu lintang agama, lintas budaya, berbeda sudut pandang. Sehingga dengan latar belakang tersebut menjadi dasar penamaan pada podcast, yaitu “Berbeda Tapi Bersama”. Hal ini dimaknai dengan sudut pandang apapun yang berbeda dari Habib Husein akan dipertemukan, tetapi masih memegang prinsip kebersamaan dan saling menghargai.

Episode perdana podcast “Berbeda Tapi Bersama” tayang pada 16 April 2021 dengan menghadirkan bintang tamu Coki Pardede yang berjudul “Agama Dipilih Bukan Diwariskan” berhasil mendapatkan 600 komentar dari pendengar podcast. Setelah menayangkan 115 episode yang ditayangkan setiap minggu, podcast “Berbeda Tapi Bersama” mempunyai jumlah pengikut sebanyak 169 ribu. Setiap episodenya, Habib Husein membahas topik tertentu dengan bintang tamu yang dikemas dengan obrolan santai dan mudah dipahami.

Segmentasi pasar pada podcast “Berbeda Tapi Bersama” adalah generasi Z atau generasi muda yang berusia 18-25 tahun. Segmentasi pasar tersebut bukan hanya mengacu pada penganut agama tertentu, tetapi semua penganut agama yang ada di Indonesia. Meskipun mayoritas segmentasi pasar merupakan generasi muda, tak jarang masyarakat yang memiliki umur lebih dari 25 tahun juga mengikuti podcast “Berbeda Tapi Bersama”. Berdasarkan segmentasi pasar tersebut, diskusi dibuat dengan pendekatan anak muda, yaitu dengan gaya bahasa santai dan topik diskusi yang tidak terlalu berat.

Strategi yang digunakan pada podcast “Berbeda Tapi Bersama” agar dapat bersaing dengan podcast lainnya adalah mengangkat tema atau isu yang sedang trend di tengah masyarakat. Mengangkat isu yang sedang hangat ini memberikan

segmentasi yang lebih besar. Podcast “Berbeda Tapi Bersama” diharapkan dapat memberikan sudut pandangan baru bagi para audiens yang berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda pula. Sehingga dapat saling menghargai dan menghormati setiap perbedaan yang ada di tengah masyarakat.

Pesan dakwah yang disampaikan pada podcast “Berbeda Tapi Bersama” merujuk pada toleransi antar dua sudut pandang atau latar belakang yang berbeda dalam memandang sebuah masalah. Pada podcast tersebut, Habib Husein berkesempatan untuk berdiskusi dengan bintang tamu lintang agama, lintas budaya, berbeda sudut pandang. Sehingga dengan latar belakang tersebut menjadi dasar penamaan pada podcast, yaitu “Berbeda Tapi Bersama”. Hal ini dimaknai dengan sudut pandang apapun yang berbeda dari Habib Husein akan dipertemukan, tetapi masih memegang prinsip kebersamaan dan saling menghargai.

Episode yang digunakan sebagai bahan penelitian adalah empat podcast terakhir yang diunggah pada aplikasi Noice sejak diambilnya angket penelitian. Pada Episode 114, Habib Husein mendatangkan bintang tamu Banthe Dhira Punno membahas kemerdekaan setiap agama di Indonesia dengan hasil mereka sepakat bahwa agama di Indonesia belum merdeka sepenuhnya. Pada episode 112, Habib Bersama Patra Gumala berbincang tentang agama dan patriaki.

Kemudian pada Episode 111, Habib Husein bersama Bintang Bete membahas tentang bagaimana seseorang dibesarkan dalam keluarga katolik dan kehidupan sehari-hari menjadi minoritas. Pada episode 107, Habib Husein bertemu dengan Ebel Cobra yang menceritakan kerasnya hidup di jalanan, sampai pada akhirnya banyak kejadian yang dilakukan Ebel. Namun, ada banyak kejutan dalam hidupnya yang membuat dirinya sadar bahwa Allah SWT sayang kepada dirinya.

Aplikasi Noice merupakan platform yang mewadahi podcast “Berbeda Tapi Bersama” tayang di setiap minggunya. Noice berdiri sejak 2018 yang dinaungi oleh PT. Mahaka Radio Digital. Noice adalah aplikasi yang menyajikan konten audio berbagai genre. Karya-karya pada aplikasi ini merupakan hasil dari pengembangan dari anak dalam negeri. Noice dapat diunduh melalui google playstore atau apple store dengan rating 4,6/5 bintang dan sudah diunduh lebih dari 1 juta pengguna.

Noice memiliki variasi konten yang beragam, yaitu podcast, audiobook, Noice live, dan original series. Dengan ragam konten yang dihadirkan, Noice hadir untuk memberikan kesempatan bagi penggunanya untuk menikmati konten yang berkualitas. Bukan hanya pendengar, noice juga memberikan kesempatan bagi konten kreator untuk berkolaborasi agar terwujudnya kesuksesan berkarya di industri ini.

Komunikasi Penyiaran Islam merupakan salah satu jurusan di Universitas Islam Sunan Gunung Djati Bandung yang mempelajari ilmu-ilmu komunikasi yang dilandasi dengan nilai-nilai agama. Lulusan KPI dapat melanjutkan profesi sesuai dengan ranah jurusan, yaitu khitabah (writing), khitobah (speaking), dan i'lam (broadcasting), dimana diterapkan untuk menyebarkan ajaran-ajaran Islam atau berdakwah.

Jumlah mahasiswa KPI angkatan 2019 yang terdaftar pada jurusan sebanyak 195 orang. Mahasiswa sejumlah tersebut dibagi ke dalam empat kelas, yaitu A, B, C, dan D. Mahasiswa KPI angkatan 2019 mempunyai latar belakang yang berbeda dan asal daerah yang berbeda. Sehingga memiliki pola pikir dan pemahaman yang berbeda berdasarkan pengalaman setiap individunya. Mahasiswa KPI UIN Sunan Gunung Djati Angkatan 2019 merupakan mahasiswa semester akhir pada tahun 2023 yang nantinya akan melanjutkan misi dakwah sebagai da'i. sehingga, lulusan KPI tidak terpengaruhi paham-paham yang dapat merusak diri.

Bentuk Kesadaran Toleransi Umat Beragama

Para ahli memberikan beberapa tafsiran yang berbeda perihal bentuk toleransi beragama. Said Agil Al Munawar mengungkapkan, ada dua bentuk toleransi, yakni toleransi statis dan toleransi dinamis. Toleransi statis adalah toleransi dingin yang tidak menimbulkan kerja sama, sehingga hanya bersifat teoritis. Pelaksanaan toleransi statis di masyarakat berupa anggapan masyarakat secara idealis tetapi tidak diterapkan. Sedangkan toleransi dinamis adalah toleransi aktif yang menciptakan kerja sama untuk tujuan bersama, sehingga kerukunan dapat terlaksana bukan hanya secara teoritis (Munawar, 2003: 14).

Secara umum, toleransi terbagi dalam dua bentuk, di antaranya: pertama, toleransi terhadap sesama muslim Islam membawa misi rahmatan lil'alamin yang mengajarkan tenggang rasa, memberi kebebasan berpikir, berpendapat dan saling cinta kasih di antara sesama manusia dan sesama muslim. Reprsentasi toleransi terhadap sesama muslim dapat terlihat dalam menghormati seseorang melakukan keyakinan yang berhubungan dengan akidah.

Kedua, toleransi terhadap nonmuslim. Konsep toleransi terhadap pemeluk agama lain telah di jelaskan dalam Al-Quran, yaitu dalam surat Al-Baqarah [2] : 213. berdasarkan ayat tersebut, konsep toleransi umat beragama adalah umat manusia mempunyai satu kesatuan di bawah satu Tuhan, kekhususan agama-agama yang dibawakan para nabi, peran wahyu yakni kitab suci dalam mendamaikan perbedaan di antara berbagai umat.

Bentuk toleransi umat beragama yang diperintahkan Nabi kepada sesama kaum sesama muslim maupun terhadap nonmuslim adalah sebagai berikut: pertama, tidak boleh memaksakan suatu agama pada orang lain. Setiap agama meyakini Tuhan sebagai sumber ajaran agama adalah Tuhan yang Maha Sempurna dan setiap agama juga mengajarkan kebaikan. Manusia diberikan kebebasan untuk menerima atau menolak agama, sehingga Tuhan menuntut ketulusan beribadah dan beragama serta tidak membenarkan paksaan dalam bentuk apaapun (Wahyuninto, 2010: 99).

Kedua, tidak memusuhi orang-orang nonmuslim. Islam merupakan agama yang dapat menyatukan masyarakat, membangkitkan rasa kasih sayang, dan menciptakan tali persaudaraan di antara pemeluknya. Sehingga semua jenis manusia yang mempunyai warna kulit, bahasa, budaya, dan agama yang berbeda berhak mendapatkan perlindungan, karena semua makhluk Tuhan berasal dari yang sama (Qutb, 1978: 78). Oleh karena itu, sesama umat Tuhan tidak diperkenankan saling bermusuhan, karena hal tersebut tidak diajarkan di agama manapun.

Ketiga, hidup rukun dan damai dengan sesama manusia. Rasulullah telah mengajarkan untuk bersikap lembut kepada sesama manusia, meskipun beragama Kristen atau yahudi. Hidup berdampingan dengan memegang kerukunan dan kedamaian akan membawa kehidupan yang bahagia.

Keempat, saling tolong menolong dengan sesama manusia. Manusia sebagai makluk sosial sudah seharusnya berbuat baik dalam kehidupan bermasyarakat dan beragama. Karena hakekatnya, manusia tidak dapat hidup sendiri dan pasti membutuhkan satu sama lain. Sehingga manusia harus saling tolong menolong dalam hal kebaikan. Tidak diperkenankan untuk membantu satu sama lain dalam berbuat kejahatan.

Pengaruh Pesan Dakwah Podcast “Berbeda Tapi Bersama” Terhadap Kesadaran Toleransi

Berdasarkan hasil kuesioner yang terkumpul pada 70 responden dari mahasiswa KPI UIN Sunan Gunung Djati angkatan 2019. Terdapat dua klasifikasi, yaitu jenis kelamin dan usia. Pada klasifikasi jenis kelamin, dikelompokan menjadi laki-laki dan perempuan, sedangkan pada usia, terdapat rentang usia 20-25 tahun sesuai dengan segmentasi pasar podcast “Berbeda Tapi Bersama”, yaitu generasi Z pada usia 18-25 tahun.

Berdasarkan data penelitian, klasifikasi usia responden terbagi dalam rentang usia 20-25 tahun. Usia 20 tahun memiliki jumlah responden 1 (1%), usia 21 tahun memiliki jumlah responden 13 (18%), usia 23 tahun memiliki jumlah responden (46%), usia 24 tahun memiliki jumlah responden 4 (6%), dan usia 25

tahun memiliki jumlah responden 2 (3%). Kesimpulannya, usia responden didominasi oleh usia 22 tahun sebanyak 46% dan usia responden yang paling sedikit adalah 25 tahun sebanyak 3%. Rentang usia tersebut masih masuk dalam segmentasi pasar podcast “Berbeda Tapi Bersama”, yaitu pada umur 18-25 tahun.

Setelah mendapatkan data dari responden, maka dilakukan uji validitas pada setiap butir pertanyaan yang diajukan. Pengujian setiap butir soal pada kuesioner menggunakan program SPSS dengan menggunakan Teknik korelasi product moment dengan skor total. SPSS yang digunakan oleh peneliti adalah SPSS IBM 23. Instrumen dikatakan valid jika jika nilai probalitas korelasinya kurang dari 0,01. Berikut adalah hasil pengujian setiap instrumen dari variabel bebas tentang pesan dakwah podcast “Berbeda Tapi Bersama” dan variabel terikat tentang kesadaran toleransi umat beragama.

Berdasarkan hasil uji variabel, 7 butir pertanyaan pada kuesioner tentang variabel bebas mendapatkan hasil sig (2-tailed) di bawah 0,01, yaitu 0,00. Kesimpulannya adalah pertanyaan tersebut valid dan dapat digunakan untuk melanjutkan pengujian regresi sederhana lainnya.

Adapun hasil pengujian dari butir soal pada variabel terikat tentang kesadaran toleransi umat beragama. Didapatkan data sebagai berikut : 8 butir pertanyaan pada angket tentang variabel xymendapatkan hasil sig (2-tailed) di bawah 0,01, yaitu 0,00. Kesimpulannya adalah pertanyaan tersebut valid dan dapat digunakan untuk melanjutkan pengujian regresi sederhana lainnya.

Selanjutnya dilakukan uji normalitas yang bertujuan untuk mengetahui data yang diperoleh tersebar dengan normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena semua perhitungan statistik parametrik memiliki asumsi normalitas sebaran. Hipotesis yang digunakan adalah jika nilai $\text{sig} > 0,05$, maka residual menyebar normal. Sedangkan jika nilai $\text{sig} < 0,05$, maka residual tidak menyebar normal.

Tabel 5. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.98964390
Most Extreme Differences	Absolute	.124
	Positive	.091
	Negative	-.124

Test Statistic	.124
Asymp. Sig. (2-tailed)	.010 ^c
Exact Sig. (2-tailed)	.215
Point Probability	.000

Sumber: SPSS IBM 23

Berdasarkan pengujian di atas, nilai signifikansi yang didapatkan sebanyak 0,215. Dari hipotesis yang digunakan, jika nilai sig > 0,05, maka residual tersebut normal. Sehingga, kesimpulannya residual tersebut normal.

Setelah dilakukan uji normal, maka tahap selanjutnya adalah uji homogenitas. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui varian populasi sama atau tidak. Uji kesamaan dari dua varian memiliki tujuan untuk mengetahui apakah sebaran data tersebut homogen atau tidak, yaitu dengan membandingkan kedua variannya. Jika kedua varian mempunyai besaran yang sama, maka uji homogenitas tidak perlu dilakukan. Hipotesis yang digunakan adalah jika nilai sig > 0,05, maka residual bersifat homogenitas. Sedangkan jika nilai sig < 0,05, maka residual bersifat heterogenitas.

Tabel 6. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pesan Dakwah	Based on Mean	1.100	8	57	.377
	Based on Median	.862	8	57	.554
	Based on Median and with adjusted df	.862	8	50.314	.554
	Based on trimmed mean	1.073	8	57	.395

Sumber: SPSS IBM 23

Berdasarkan hasil uji di atas, nilai signifikansi yang didapatkan adalah 0,377. Dari nilai signifikansi yang didapatkan, maka hipotesis jika nilai signifikansi > 0,05. Maka kesimpulannya data berdistribusi secara homogen.

Setelah dilakukan uji homogenitas, langkah selanjutnya adalah melakukan uji autokorelasi yang bertujuan mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesalahan penganggu dalam model regresi linier. Uji autokorelasi yang digunakan ialah uji autokorelasi run tes. Uji ini digunakan untuk menguji apakah terjadi korelasi yang tinggi antar residual. Hipotesis pada uji ini ialah, jika nilai sig < 0,05, maka terdapat autokorelasi. Sedangkan jika nilai sig > 0,05, maka tidak terdapat

gejala autokorelasi antar nilai residual.

Tabel 7. Uji Autokorelasi Run Test

Runs Test	
Test Value ^a	.61906
Cases < Test Value	34
Cases >= Test Value	36
Total Cases	70
Number of Runs	43
Z	1.694
Asymp. Sig. (2-tailed)	.090

Sumber: SPSS IBM 23

Berdasarkan hasil pengujian di atas, nilai signifikansi yang diperoleh > 0,05, yaitu 0,09. Sehingga disimpulkan tidak terdapat gejala autokorelasi pada data yang diperoleh.

Adapun model regresi pada penelitian ini menggunakan model regresi sederhana untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Adapun model regresi sederhana, yaitu:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X$$

Keterangan

Y = Variabel Berikat

X1 = Variabel Bebas

β_0 = Konstanta

β_1 = Koefisien

Tabel 8. Nilai Koefisien Variabel Bebas

Coefficients^a					
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	7.958	3.754		2.120	.038
Pesan Dakwah	.898	.121	.669	7.425	.000

Sumber: SPSS IBM 23

Maka dari itu, persamaan regresi diperoleh seperti di bawah ini:

$$\text{Toleransi} = 7.958 + 0,898 \text{ Pesan Dakwah}$$

Kesimpulan dari persamaan tersebut adalah nilai konstan yang diperoleh 7.958, maka bisa diartikan bahwa variabel bebas bernilai konstan, maka variabel terikat bernilai 7.958. Kemudian nilai koefisien regresi variabel bebas bernilai sebesar 0,898. Maka bisa diartikan setiap kenaikan 1% dari variabel bebas, maka variabel terikat bertambah sebar 0,898 atau sebesar 89,8%. Nilai koefisien regresi bernilai positif, sehingga dapat dijelaskan pengaruh pesan dakwah podcast “Berbeda Tapi Bersama” terhadap kesadaran toleransi umat beragama memiliki hubungan yang positif.

Lalu, pengujian selanjutnya ialah uji R-Square atau koefisien determinasi yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun hasil dari pengujian R-Square dengan bantuan program SPSS IBM 23 adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Nilai R-Square

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.669 ^a	.448	.440	3.012	2.385

Sumber: SPSS IBM 23

Hasil pengujian analisis regresi sederhana dari tabel tersebut, nilai R-Square adalah 0,448. Nilai tersebut merupakan hasil dari pengkuadratan nilai korelasi koefisien yaitu 0,669. Maka kesimpulannya sumbangan pengaruh variabel bebas atau pesan dakwah podcast “Berbeda Tapi Bersama” terhadap variabel terikat atau Kesadaran Toleransi Umat Beragama sebesar 44,8%. Sehingga, sebanyak 55,2% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Setelah mengetahui nilai R-Square, maka dilakukan uji F. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui variabel bebas secara parsial berpengaruh pada variabel terikat. Hipotesis uji F pada penelitian ini adalah jika nilai sig > 0,5, maka tidak terdapat satupun variabel bebas yang mampu mempengaruhi variabel terikat. Sedangkan jika nilai sig < 0,5 maka terdapat satupun variabel bebas yang mampu mempengaruhi variabel terikat.

Tabel 10. Uji F

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	499.980	1	499.980	55.128	.000 ^b
	Residual	616.720	68	9.069		
	Total	1116.700	69			

Sumber: SPSS IBM 23

Nilai signifikansi yang didapatkan dari tabel di atas adalah 0,000. Berdasarkan hipotesis, jika sig < 0,05, maka terdapat satupun variabel bebas yang mampu mempengaruhi variabel terikat.

Adapun Uji T digunakan untuk mengetahui seberapa besar signifikan variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah Variabel bebas, tidak mempengaruhi variabel terikat secara signifikan. Variabel bebas, mempengaruhi variabel terikat secara signifikan.

Tabel 11. Nilai Konstanta Variabel Bebas

Coefficients^a						
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	7.958	3.754		2.120	.038
	Pesan Dakwah	.898	.121	.669	7.425	.000

Sumber: SPSS IBM 23

Dari hasil hitungan dari data yang diperoleh, nilai signifikansi variabel bebas sebesar 0,000 (< 0,05). Maka kesimpulannya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Sehingga pesan dakwah podcast “Berbeda Tapi Bersama” berpengaruh signifikan terhadap kesadaran toleransi umat beragama.

PENUTUP

Penelitian dengan judul “Pengaruh Pesan Dakwah Podcast “Berbeda Tapi Bersama” Terhadap Kesadaran Toleransi Umat Beragama (Studi pada Mahasiswa KPI UIN Sunan Gunung Djari Angkatan 2019)” mempunyai kesimpulan H0 ditolak dan H1 diterima, yang menunjukkan adanya pengaruh dari variabel bebas yaitu pesan dakwah podcast “Berbeda Tapi Bersama” terhadap variabel terikat yaitu kesadaran toleransi umat beragama. Hal ini dibuktikan pada perhitungan yang diujikan pada analisis koefisien korelasi product moment dengan bantuan program SPSS IBM 23.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Teori S-O-R (stimulus-organism-response) yang menjelaskan jika adanya stimulus atau rangsangan maka akan menghasilkan efek atau sebuah respon. Respon yang didapatkan berdasarkan indikator pertanyaan yang mencakup pemahaman dan tindakan. Sehingga, mahasiswa KPI UIN Sunan Gunung Djati Bandung angkatan 2019 lebih memahami toleransi dan membentuk sikap menghargai serta menghormati antar umat beragama. Sebagai calon sarjana yang dibentuk untuk meneruskan dakwah Islam, maka harus terbebas dari paham intoleran yang dapat mempengaruhi pemikiran dan sikap. Oleh karena itu, mahasiswa KPI harus memiliki sikap toleransi yang tinggi guna melanjutkan estafet dakwah Islam.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti merumuskan beberapa saran untuk peneliti selanjutnya dan media dakwah yang digunakan, yaitu peneliti selanjutnya guna mengambangkan penelitian pesan dakwah yang baik dalam progam “Berbeda Tapi Bersama” pada aplikasi Noice terhadap kesadaran toleransi umat Bergama dengan teori-teori yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2019). Ilmu dakwah: Kajian ontologi, epistemologi, aksiologi dan aplikasi dakwah. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Ali Aziz, M. (2004). Ilmu dakwah. Jakarta: Kencana.
- Ali, H. M., dkk. (1989). Islam untuk disiplin ilmu hukum sosial dan politik. Jakarta: Bulan Bintang.
- Effendy, O. U. (2003). Ilmu, teori dan filsafat komunikasi. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Geoghegan, M. W. (2007). Podcast solution: The complete guide to audio and video podcasting. USA: Friendsof.
- unawir, A. W. (n.d.). Kamus Arab-Indonesia Al-Munawir. Yogyakarta: Balai Pustaka Progresif.

- Munir, M., & Ilahi, W. (2009). Manajemen dakwah. Jakarta: Kencana.
- Mujieb, A. (2000). Kamus istilah fiqih. Jakarta: Firdaus.
- Pahlevi, R. (2022, February 8). Pendengar podcast Indonesia terbesar ke-2 di dunia. Databoks. Retrieved February 19, 2023, from <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/02/08/pendengar-podcast-indonesia-terbesar-ke-2-di-dunia>
- Sarbini, A. (2020). Sosiologi dakwah. Bandung: Simbiosa Rekatama Media.
- Shaleh, H. (2009). Studi Islam dan pengembangan wawasan. Jakarta: Logos Wacana.
- Sulaini, I. (2014). Internet untuk pemula. Yogyakarta: DeePublish.
- Sukayat, T. (2015). Ilmu dakwah. Bandung: Simbiosa Rekatama Media.
- Kemenag. (2022, February 19). Kemenham: Nyata, ancaman intoleransi di perguruan tinggi umum. Retrieved from <https://www.kemenag.go.id/read/kemenhan-nyata-ancaman-intoleransi-di-perguruan-tinggi-umum-dl6gm>
- Pusdatin. (2020, February 19). BPIP: Kasus intoleransi di Indonesia selalu meningkat. *BPIP*. Retrieved from <https://bpip.go.id/berita/1035/352/bpip-kasus-intoleransi-di-indonesia-selalu-meningkat>